

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Setelah pada bab I membahas tentang pengantar implementasi Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 di Kabupaten Bantul, selanjutnya pada bab II ini peneliti akan membahas secara rinci tentang deskripsi objek penelitian yang berkaitan dengan implementasi kebijakan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Kabupaten Bantul pada tahun 2018. Dalam hal ini, pembahasan yang akan dibahas yaitu berkaitan dengan A) Deskripsi Dinas Kabupaten Bantul, B) Deskripsi SMP N 1 Kasihan, C) Deskripsi SMP N 3 Kasihan

A. Gambaran Umum Kabupaten Bantul

1. Sejarah Singkat Kabupaten Bantul

Bantul memang tak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan banyak kisah kepahlawanan. Antara lain, perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Perjuangan Pangeran Diponegoro di Selarong. Kisah perjuangan pioner penerbangan Indonesia yaitu Adisucipto, pesawat yang ditumpanginya jatuh ditembak Belanda di Desa Ngoto. Sebuah peristiwa yang penting dicatat adalah Perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman (1948) yang banyak bergerak di sekitar wilayah Bantul. Wilayah ini pula yang menjadi basis, "Serangan Oemoem 1 Maret" (1949) yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX (<https://bantulkab.go.id>. Jumat, 16-11-2018 pukul 11:49).

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administrative (<https://bantulkab.go.id>. Jumat, 16-11-2018 pukul 11:58).

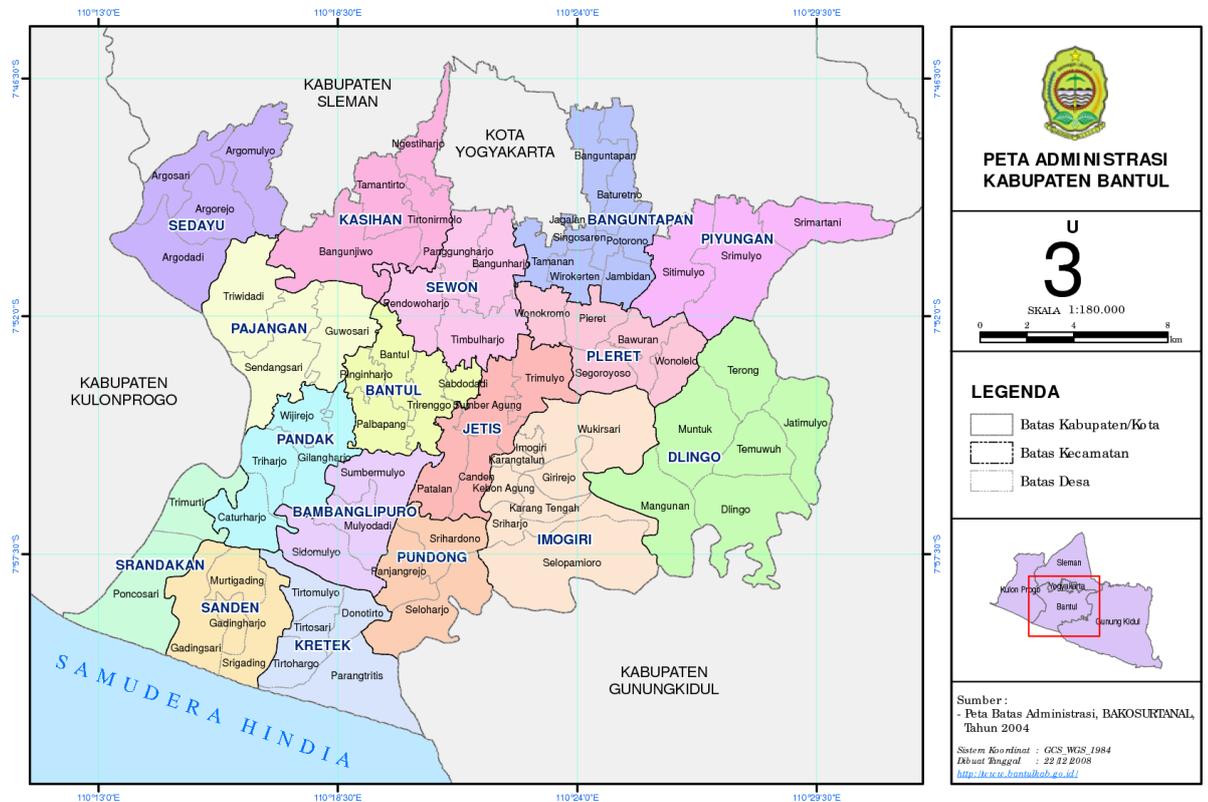
Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu Bantulkarang untuk kawasan selatan, Danggung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal 20 Juli 1983 atau Rabu Sapar (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya di kenal bernama Bantulkarang. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama Raden Tumenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul. (<https://bantulkab.go.id>. Jumat, 16-11-2018 pukul 12.15).

Tanggal 20 Juli ini lah yang setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Bantul. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada Usamu Seirei nomor 13 sedangkan stadsgementie ordonantie dihapus. Kabupaten Memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom) (<https://bantulkab.go.id>. Jumat, 16-11-2018 pukul 12:30).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintahan ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No 1 tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta dan Surakarta undang-undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU Pokok Pemerintah Daerah No 22 tahun 1948. dan selanjutnya mengacu UU Nomor 15 tahun 1950 yang isinya pembentukan Pemerintahan Daerah Otonom di seluruh Indonesia (<https://bantulkab.go.id>. Jumat, 16-11-2018 pukul 12:46).

Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kini ini Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. HM. Idham Samawi yang menjabat sejak akhir tahun 1999 (<https://bantulkab.go.id>. Jumat, 16-11-2018 pukul 13:02).

Gambar 1, Peta Kabupaten Bantul



Sumber : <http://dppka.jogjaprov.go.id/peta-diy.html>

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha terbagi dalam 17 Kecamatan, 75 Desa dan 933 Dusun. Berikut adalah table luas wilayah dan banyaknya desa menurut Kecamatan Kabupaten Bantul tahun 2017:

Table 5. Luas Wilayah dan Banyaknya Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Dusun
1.	Bantul	21,95	5	50
2.	Sewon	27,16	4	63
3.	Kasih	33,38	4	53
4.	Sedayu	34,36	4	54
5.	Pajangan	33,25	3	55
6.	Pandak	24,30	4	49
7.	Srandakan	18,32	2	43
8.	Sanden	23,16	4	62
9.	Kretek	26,77	5	52
10.	Bambanglipuro	22,70	3	45
11.	Pundong	23,68	3	49
12.	Imogiri	54,49	8	72
13.	Jetis	24,47	4	64
14.	Pleret	22,97	5	47
15.	Piyungan	32,54	3	60
16.	Banguntapan	28,48	8	57
17.	Dlinngo	55,87	6	58
	Total	507,85	75	933

Sumber: Buku Panduan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul

2. Kondisi Geografis Kabupaten Bantul

a. Letak Wilayah

Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak disebelah selatan Kota Yogyakarta dan di bagian selatan dibatasi Lautan Indonsia, sedangkan dibagian barat dibatasi Kabupaten Kulon Progo dan disebelah timur dibatasi dengan

Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Bantul dilihat dari titik ordinatnya, berada terletak diantara 07° 44' 04" - 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 31' 08" Bujur Timur.

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu.

3. Visi dan Misi Kabupaten Bantul

Visi Kabupaten Bantul

Seperti yang tertuang dalam situs web resmi Kabupaten Bantul (www.bantulkab.go.id. Kamis, 16-11-2018 pukul 14:00) dituliskan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul mempunyai visi terwujudnya masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat, cerdas, dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara filosofis visi tersebut adalah cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bantul yang:

1. Sehat yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kesehatan jasmani, rohani dan sosial.
2. Cerdas yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual
3. Sejahtera yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang produktif, mandiri, memiliki tingkat penghidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial.

4. Kemanusiaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang peduli, saling menghargai dan mengembangkan semangat gotong-royong.
5. Kebangsaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki rasa patriotisme cita tanah air dan tumpah darah untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan.
6. Keagamaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang beriman, menjalankan ibadah dan mengembangkan toleransi beragama

Misi Kabupaten Bantul

Adapun MISI Kabupaten Bantul sesuai RPJMD tahun 2016-2021 adalah:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yg baik, efektif, efisien dan bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan
4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana-prasarana umum, pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana
5. Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta berbudaya istimewa.

4. Bentuk dan Lambang Daerah

Kabupaten Bantul mempunyai logo yaitu PROJOTAMANSARI (Produktif, Ijo Royo-Royo, Tertib, Aman, Sehat, Asri). Berikut adalah arti kata projotamansari yang ditulis oleh situs resmi kabupaten Bantul (www.bantulkab.go.id)

1. PRODUKTIF – PROFESIONAL

Dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumber daya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah, juga harus professional dalam arti kata penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolak ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerjanya dihadapkan dengan efisien penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.

2. IJO ROYO-ROYO

Ijo royo-royo mempunyai arti tidak ada sejengkal tanah pun yang diterlantarkan sehingga baik, musim hujan maupun musim kemarau dimanapun akan tampak suasana yang rindang, perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimanapun Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sector industry yang kuat di masa mendatang.

3. TERTIB

Tertib dalam arti bahwa setiap warga secara sadar menggunakan hak dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintahan dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.

4. AMAN

Aman berarti bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/manusia yang menghuninya.

5. ASRI

Dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasaan, asri tidak harus mewah tapi lebih cenderung pemanfaatan potensi lingkungan yang berstandar pada kreatifitas manusiawi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 01/19/72 Tentang bentuk dan Isi Lambang Daerah adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Lambang Kabupaten Bantul



Sumber: id.wikipedia.org

Bentuk dasar lambang daerah Kabupaten Bantul adalah Ellipse (bulat panjang) yang merupakan gabungan Teratai Berkelompok Lima. Di bawah lukisan bentuk dasar terdapat gambar pita bertuliskan “KABUPATEN BANTUL”. Di dalam bentuk ellipse yang merupakan bunga Teratai Berkelompok Lima berisi lukisan yang menggambarkan:

1. Keadaan Alam
2. Kekayaan Alam
3. Latar Belakang Sejarah
4. Semangat dan Cita-cita
5. Persatuan/ kesatuan
6. Ukuran lambang daerah garis tengah horizontal 30 dan garis tengah vertical

Arti dan lambang daerah itu sendiri adalah:

1. Landasan Idiil Pancasila
2. Gambar bintang emas bersegi lima menggambarkan kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Lukisan dalam gambar sungai menggambarkan kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Lukisan dalam gambar sungai menggambarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
5. Lukisan dalam gambar padi dan kapas menggambarkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
6. Lukisan dalam gambar padi dan kapas menggambarkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
7. Landasan structural Undang-Undang dasar tahun 1945 dilukiskan dalam gambar ukiran persegi empat dan keris berlekuk
8. Tata kehidupan gotong royong kearah ketentraman dan kemakmuran dilukiskan dalam tulisan huruf jawa berbunyi "HAMAWAYU HAYUNING BAWONO". Nilai-nilai keagamaan dilukiskan dalam gambar bintang emas bersegi lima.
9. Semangat perjuangan dan kepahlawanan dilukiskan dalam gambar keris dan gunung mengingatkan perjuangan Pahlawan Nasional Pangeran Diponegoro yang bermarkas di Goa Selarong pada waktu melawan penjajah Belanda.

10. Semangat pembangunan dilukiskan dalam gambar roda bergigi dan untuk mencapai kemakmuran perlu dibangun industry-industri.

6. Deskripsi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul

a. Visi dan Misi

Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul

“Cerdas Sehat Berakhlak Mulia Berkepribadian Indonesia”

Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia bidang pendidikan yang professional dan berakhlak mulia
- b. Meningkatkan kompetensi siswa yang mampu berdaya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- c. Mewujudkan pemberdayaan seluruh potensi masyarakat melalui lembaga pendidikan formal dan non formal yang efektif, serta memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan akuntabel
- d. Memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia
- e. Mewujudkan generasi muda yang sehat kompetitif dan berdaya saing.

b. Tujuan, Tugas Pokok dan Fungsi

a) Tujuan

Tujuan yang akan dicapai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya tenaga kependidikan yang professional

2. Mewujudkan adanya pengelolaan dana yang efektif, efisien, transparan serta memiliki akuntabilitas public yang tinggi pada setiap lembaga kegiatan.
3. Mewujudkan adanya output pendidikan yang berkualitas yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keunggulan, kemandirian serta kompetitif
4. Melaksanakan inovasi pembelajaran dengan multi media serta multi metode menuju terlaksanannya sistem pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreatifitas siswa.
5. Mewujudkan pelayanan prima semua lembaga pendidikan dengan pendekatan kepuasan masyarakat
6. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan swasta terhadap pembangunan pendidikan dengan perilaku, partisipasi secara proporsional menuju terciptanya paradigma pendidikan.

b) Tugas Pokok

Melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

c) Fungsi

1. Perumusan kebijakan bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan non formal serta kepemudaan dan olahraga
2. Pelaksanaan kebijakan bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan non formal, serta kepemudaan dan olahraga
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan non formal, serta kepemudaan dan olahraga

4. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya
5. Pelaksanaan kesekretariatan Disdikpora
6. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang tugas dan fungsinya.

c. Sasaran

dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul mengacu pada tiga pilar kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional:

1. pemerataan dan perluasan akses
 2. peningkatan mutu, relevansi dan daya saing
 3. penguatan tata kelola, akuntabilitas dan penciptaan citra public
- terlaksananya manajemen keuangan yang efektif dan efisien serta memiliki akuntabilitas public yang tinggi disemua lembaga pendidikan
 - terwujudnya output pendidikan yang memiliki akhlak mulia kecerdasan, keunggulan, kemandirian serta kompetitif di pasar global
 - terwujudnya sarana prasarana pendidikan, kebudayaan, pemuda dan olahraga yang sesuai dengan standar pelayanan minimal
 - terlaksananya sistem pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan multimedia serta multi metode serta inovasi-inoasi baru dibidang pendidikan
 - terwujudnya pelayanan prima disemua lembaga pendidikan dengan mengutamakan pelayanan masyarakat

- terlibatnya swasta serta masyarakat dalam pengambilan kebijakan pelaksanaan, pengawasan dibidang pendidikan menuju paradigm baru pendidikan.

d. Kebijakan

Kebijakan yang dapat dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah:

1. Melakukan pengembangan dan pemantapan sistem pendidikan mengacu pada otonomi pendidikan
2. Meningkatkan kemampuan akademik dan professional serta kesejahteraan tenaga pendidikan
3. Melindungi pemuda dari bahaya Napza
4. Mempertajam konsep pendidikan umum maupun kejuruan

e. Program

1. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan pelatihan dan kesempatan belajar
2. Meningkatkan mutu lulusan pendidikan yang memiliki kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik secara seimbang
3. Effisiensi dan efektifitas penggunaan dana baik yang berasal dari masyarakat maupun dari pemerintah dengan pengelolaan secara transparan dan memiliki akuntabilitas public yang tinggi
4. Melaksanakan restruksasi dan rasionalisasi untuk mewujudkan standar pelayanan minimal dibidang pendidikan

5. Mengembangkan kurikulum baik nasional maupun unggulan daerah yang berorientasi pada ketrampilan untuk hidup
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan kebudayaan serta pembinaan generasi muda dan olahraga melalui school based managemen serta community based education
7. Mengembangkan kerjasama kemitraan kepada swasta, dunia usaha dan industry, organisasi kemasyarakatan dan lain-lain dalam upaya mewujudkan output pendidikan yang berkualitas.

B. Profil SMP N 1 KASIHAN

1. SEJARAH SINGKAT

Pada awal mula berdirinya SMPN 1 Kasihan dikenal dengan SMP 4 Yogyakarta yang semulanya dikenal oleh masyarakat luas berada ditengah-tengah kota Yogyakarta yaitu di Jln. Serayu No.4 Kota baru Yogyakarta, tetapi kini berada diluar kota yaitu di Jln. Wates, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Pada akhir bulan Januari 1967 atas kebijakan almarhum Bapak S.Widodo, sebagai kepala daerah kelurahan Ngestirejo, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul merintis berdirinya sebuah SMP Negeri. Hal ini bertujuan untuk memajukan daerahnya dibidang pendidikan dan untuk menampung anak-anak yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Pada tanggal 15 Februari 1967 Bapak R. Mandoyo Dewono, sebagai kepala inspeksi urusan SMP meresmikan pembukaan SMP persiapan negeri dengan status sebagai filial

SMP Negeri 6 Yogyakarta, dengan modal satu kelas dan jumlah murid 23 orang. Sejalan dengan pertumbuhan SMP Negeri 6 Filial, Ngestiharjo dari tahun ketahun menambah jumlah kelas dan siswa serta fasilitas penunjang pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut para siswa merasa mendapat kesempatan untuk mengembangkan bakatnya. Pada masa itu banyak prestasi yang diraih, hal ini terbukti adanya beberapa piagam kejuaraan dan piala diantaranya piala juara 1 tebak tepat TVRI regional Jateng DIY yang diraih pada tahun 1982, juara 1 Guru teladan tahun 1981, juara II pemilihan guru teladan tingkat kodya tahun 1982. Sejak dulu SMPN 4 Yogyakarta membuktikan eksistensinya dalam dunia pendidikan, dengan adanya kebijakan dari pemerintah dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1997 SMPN 4 Yogyakarta berubah nama menjadi SMPN 1 Kasihan Bantul. SMPN 1 Kasihan Bantul terus meningkatkan mutu pendidikan dengan memiliki tenaga pengajar yang professional serta sarana dan prasarana penunjang pendidikan terus ditingkankan. Hal ini dengan tujuan untuk persiapan menuju sekolah standar nasional. Dengan semangat dan tekad SMPN 1 Kasihan yang dipimpin oleh bapak Drs. Kuwatono, M.Pd. akhirnya pada tahun 2011 secara resmi menjadi sekolah standar nasional (SSN). Pencapaian tersebut menjadi suatu kebanggaan tersendiri untuk SMPN 1 Kasihan dan terus meningkatkan mutu pendidikan serta prestasi sekolah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. (<http://smpn1kasihan.mysch.id/> , 7-1-2019 pukul 22.54 WIB)

2. Visi dan Misi

Visi SMP N 1 Kasihan

Seperti yang tertuang dalam situs web resmi SMP N 1 Kasihan (www.smpn1kasihan.mysch.id. Senin, 7-01-2019, pukul 00:14) dituliskan bahwa visi yang diterapkan adalah “**CERDAS, BERAKHLAK MULIA, BERWAWASAN GLOBAL**” dengan indicator sebagai berikut:

1. Tercapainya peserta didik yang kreatif dan berprestasi di bidang akademik, olah raga, seni budaya, dan non akademik lainnya tingkat nasional.
2. Terwujudnya pembiasaan pengamalan ajaran agama
3. Terimplementasikannya budaya sopan santun dan berbudi luhur untuk seluruh warga sekolah
4. Terwujudnya kepribadian yang berkarakter
5. Terwujudnya sekolah yang sehat, kondusif dan kompetitif
6. Terlaksananya program komputerisasi di segala bidang

Visi yang diterapkan sejalan dengan visi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul yaitu Cerdas, berakhlak mulia dan berkarakter Indonesia.

Misi SMP N 1 Kasihan

Melaksanakan pengembangan kompetensi pendidikan meliputi:

1. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik sampai tingkat nasional

2. Melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang akademik, olah raga, seni budaya maupun non akademik lainnya
3. Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4. Menyusun dan menegakkan tata tertib sekolah untuk mewujudkan tingkat disiplin yang tinggi
5. Mengembangkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia sesuai dengan agama yang dianut, dan saling bertoleransi antar agama serta mengondisikan sekolah sebagai wahana/sumber belajar
6. Meningkatkan kesadaran siswa dalam melestarikan budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S) dan budi pekerti
7. Menciptakan kondisi disiplin, tertib dan kompetitif untuk mengikuti berbagai kompetisi
8. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi semua warga sekolah.

C. Profil SMP N 3 KASIHAN

1. SEJARAH SINGKAT

SMP Negeri 3 Kasihan terletak di jakan Gendeng Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul. Sekolah ini berdiri tanggal 17 Februari 1979. Akses untuk mencapai sekolah ini sangat mudah baik bagi para siswa maupun orang

tua siswa serta pelaku pendidikan lainnya. Dengan luas tanah 4738 m² . SMP Negeri 3 Kasihan, memiliki fasilitas ruang 15 kelas, laboratorium computer, laboratorium IPA, Musholla, ruang OSIS, ruang koperasi, ruang UKS, Lapangan olah raga.

Berdirinya SMP Negeri 3 Kasihan pada tahun 1979 pada awalnya bernama SMP Bangunjiwo dipimpin oleh Drs. Sriyono dan kegiatan proses belajar mengajar masih menumpang di SMP 7 Yogyakarta yang letak sekolahnya di Jl. Tegalrejo , Kecamatan Tegalrejo . Setelah pembangunan sekolah selesai kemudian proses belajar mengajar tidak lagi numpang di SMP 7 Yogyakarta dan saat itu kemudian menempati gedung sekolah sendiri sampai sekarang .

Animo masyarakat sangat tinggi terhadap SMP Negeri 3 Kasihan terbukti setiap tahun sekolah tidak mampu manampung pendaftar sehingga dengan terpaksa banyak pendaftar tidak bisa diterima di SMP Negeri 3 Kasihan . Minat masyarakat sangat tinggi disebabkan oleh banyaknya pertumbuhan perumahan di Wilayah sekitar Desa Bangunjiwo yang pesat . Seiring bertambahnya waktu SMP Negeri 3 Kasihan semakin berprestasi dan semakin diminati masyarakat .